

Expose Bersama “Tata Kelola Hutan untuk Mewujudkan Pembangunan Hijau Sumatera Selatan”

1 September 2016

Kerjasama Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BP2LHK) dan GIZ BIOCLIME

Dalam rangka diseminasi hasil-hasil penelitian bidang silvikultur, perlindungan hutan, konservasi, sosial ekonomi dan kebijakan kehutanan, BP2LHK bekerjasama dengan GIZ BIOCLIME menggelar expose bersama pada tanggal 1 September 2016 di Hotel Grand Zuri Palembang. Expose dibuka langsung oleh sekretaris badan litbang dan inovasi KLHK ; Ir.Tri Joko Mulyono, MM yang dalam sambutannya menegaskan bahwa tata kelola hutan dan pembangunan hijau bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan Sumatera Selatan. Selain itu hadir pula Direktur Inventarisasi Gas Rumah Kaca dan Monitoring pelaporan dan Verifikasi, Direktorat Jenderal pengendalian Perubahan Iklim KLHK ; Dr. Kirsfianti L.Ginoga, M.Sc sebagai pembicara kunci (key note speaker) “Tata Kelola Hutan untuk Mendukung Pembangunan Hijau Sumatera Selatan”.

Kegiatan ini melibatkan sekitar 100 orang peserta yang berasal dari UPT KLHK di Sumatera Selatan, KPH, institusi litbang, penyuluh, kelompok tani, praktisi, akademisi, dan LSM. Hasil expose antara lain diarahkan agar bisa dijadikan bahan rekomendasi kebijakan KLHK maupun kebijakan daerah Provinsi Sumsel untuk kemajuan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan.



Foto penyerahan plakat kepada Dr. Kirsfianti L.Ginoga M.Sc usai memberikan presentasi

KALENDER SEPTEMBER 2016

- Expose Bersama Hasil Penelitian. Kerjasama Balai penelitian dan pengembangan Lingkungan Hidup dan kehutanan (BP2LHK) dan GIZ BIOCLIME. Palembang, 1 September 2016
- Monitoring karhutlah menggunakan pesawat tanpa awak UAV. Musi Banyuasin, 30 Agustus - 8 September 2016
- Pertemuan Tim Pokja IBSAP Sumsel. Verifikasi Data Kehati dan Diskusi Usulan Program, Strategi dan Rencana Aksi. Palembang, 7-8 September 2016
- Presentasi hasil studi trip ke Afrika Selatan tentang Karhutla. Palembang 14 September 2016 (studi trip tanggal 20-28 Agustus 2016)
- Studi banding pengembangan institusi KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) dan program kemitraan dengan masyarakat ke KPH Aceh. Kerjasama Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Selatan dengan GIZ BIOCLIME. 19 - 23 September
- Penguatan Kapasitas Mitra. Lokakarya Nilai Konservasi Tinggi (NKT). Bogor, 29 September 2016
- Bantuan program pemberdayaan/unit usaha masyarakat. Tahap pengadaan barang untuk bangunan industri kecil. Selesai
 - a. Desa Pangkalan Bulian Muba - industri rotan
 - b. Desa Kepayang Muba - budidaya ubi racun
 - c. Desa Karang Panggung - industri kopi organik

“Hutan merupakan potensi yang harus dikelola secara berkelanjutan agar dapat memberi kontribusi bagi kemakmuran masyarakat dan pendapatan negara”

~ Ir. Tri Joko Mulyono, MM.
Sekretaris Badan Litbang dan Inovasi KLHK

Baca juga : <http://www.bpk-palembang.org/information/utama/ekspose-tata-kelola-hutan-mendukung-pembangunan-hijau-sumsel.html>

<http://bioclimate.org/index.php/id/aktivitas-dan-pencapaian/373-ekspose-bersama-bp2lhk-palembang-dan-giz-bioclimate>

Ujicoba Penggunaan Teknologi Pesawat Tanpa Awak (UAV) untuk Pemantauan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla)

30 Agustus - 8 September 2016

Dilatarbelakangi dampak kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang besar pada tahun 2015 di Indonesia dan memberikan dampak pada berbagai sektor. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berkoordinasi dengan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berinisiatif untuk melakukan pengembangan teknologi yang bisa digunakan pemantauan dini ancaman karhutla dan memberikan informasi cepat untuk upaya pencegahan karhutla. Difasilitasi oleh GIZ melalui Nota Kesepahaman (MoU) yang sudah ada antara LAPAN dengan Provinsi Sumatera Selatan maka disepakati bersama untuk melakukan uji coba pemanfaatan teknologi pesawat tanpa awak (UAV) karya anak bangsa ini untuk pemantauan karhutla dituangkan dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) bersama sebagai panduan kolaborasi teknis.

Secara teknis LAPAN Surveillance UAV (LSU) versi 02 yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk patroli udara pemantauan areal rawan kebakaran dilengkapi dengan kamera dengan resolusi sedang 12Mp dan dapat menjangkau wilayah dengan jarak lebih 50 km panjang lintasan lebih dari 150km dan durasi waktu >2 jam. Mesin yang digunakan menggunakan 2 tak dan bahan bakar pertamax plus (ron 95) sehingga lebih mudah dalam perawatan. Kemampuan LSU-02 ini dapat ditingkatkan tergantung pada kebutuhan dan tujuan yang diharapkan dengan memperbaiki kamera supaya memiliki hasil lebih baik.

Dua hal yang menarik dari hasil uji coba, yaitu (1) kemampuan dari LSU-02 ini untuk memantau aktivitas di lapangan dengan metoda scanning atau pengambilan foto di areal dengan tingkat

dudy.adi@giz.de

Pertemuan Tim Pokja IBSAP Sumsel

7 – 8 September 2016

Penyusunan Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Sumatera Selatan

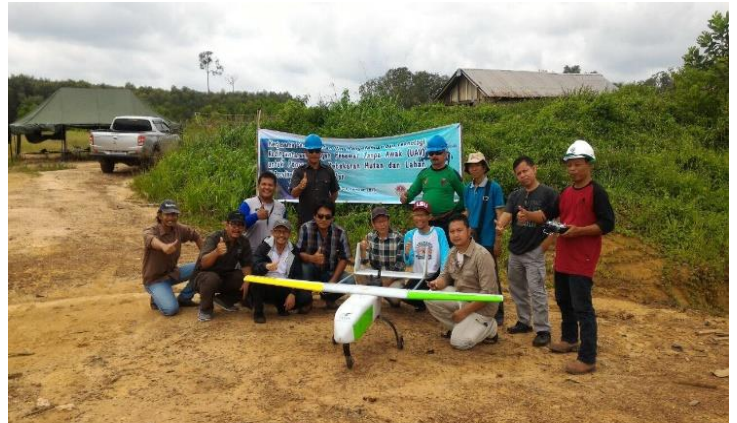
Pertemuan tim kelompok kerja "Penyusunan Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Sumatera Selatan" dilaksanakan pada tanggal 7-8 September 2016, bertempat di Hotel Santika Palembang yang langsung dibuka oleh Bapak Berthold Haasler selaku *Team Leader Bioclimate*. Pertemuan yang dihadiri oleh 32 orang peserta dari 20 Instansi dan lembaga terkait, yang mana merupakan seri pertemuan lanjutan dari *FGD* yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Pertemuan yang dilaksanakan dalam 2 hari ini, di fasilitasi langsung oleh Prof. Lilik Budi Prasetyo bersama Ibu Ellyn K. Damayanti, Phd.Agr, pada pertemuan lebih memfokuskan dalam proses verifikasi data dasar keanekaragaman hayati di Sumatera Selatan, serta mendiskusikan beberapa hasil dari *FGD* sebelumnya. Selain itu, di diskusikan pula usulan program, strategi dan rencana aksi kehati dari para pihak terkait dan tata waktu pelaksanaan telah teridentifikasi.

Di hari kedua pertemuan pada sesi akhir, dengan di pandu oleh Dr. Syafrul Yunardi selaku perwakilan dari Bappeda Provinsi Sumatera Selatan, tim penulis melakukan rapat dan koordinasi dalam penentuan outline dan pembagian tugas penulisan dokumen Strategi dan Rencana Aksi Kehati Sumatera Selatan yang telah disepakati sebelumnya. Diharapkan *draft* dokumen yang disusun oleh tim penulis, dapat menjadi bahan diskusi dalam pertemuan selanjutnya.

hendi.sumantri@giz.de

kerawanan tinggi telah memperlihatkan hasil yang baik dengan mosaik data foto udara sampai resolusi 0,2 meter sehingga bisa digunakan menghitung informasi terkait dengan aktivitas manusia seperti; jumlah pondok, lokasi tumpukkan kayu, jalur pembalakan kayu yang bisa menyebabkan terjadinya kebakaran hutan dan lahan. (2) kemampuan yang cepat untuk memvalidasi data titik panas (hotspot) dengan jangkauan jarak lebih dari 40 km dari lokasi landasan dan ditempuh kurang dari 1 jam. Kemampuan dan kapasitas LSU ini sangat direkomendasikan sebagai instrumen untuk patroli udara karhutla guna mendukung sistem peringatan dini dan menghitung luas areal bekas terbakar.



Persiapan terbang UAV LSU 02 oleh Tim LAPAN, Dishut Sumsel, dan GIZ Bioclimate

Studi Banding ke KPHL Aceh Wilayah I & II

19 – 23 September 2016

Kerjasama Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan dengan GIZ BIOCLIME

Sebanyak 17 orang dari Dinas Kehutanan Sumsel, KPHP/L, Kelompok Tani Hutan, BP DASHL Musi, BPKH, dan GIZ Bioclimate mengikuti studi banding ke KPHL Wilayah I dan II Aceh. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran proses penyusunan Organisasi Perangkat daerah UPTD KPH Dinas Kehutanan Provinsi Aceh serta mempelajari mekanisme pengembangan bisnis KPH melalui skema kemitraan/*partnership* beserta instrumen pendukungnya.

Kegiatan diisi dengan diskusi dan curah pendapat dengan Dinas Kehutanan Provinsi Aceh, KPHL Wilayah I dan II serta dilakukan kunjungan lapangan ke mitra pelaksana kegiatan dengan KPH yakni ke sentra produksi rotan di Kabupaten Pidie (kerjasama KPHL I, KSU Al-Afghani dan Dinas Perindustrian) serta Produksi Kopi Gayo Kualitas Ekspor (kerjasama KPHL II dan Koperasi Baburrayan).

Pada akhir kegiatan, peserta melakukan diskusi untuk merumuskan langkah-langkah strategis guna membangun payung hukum kemitraan KPH Sumsel.

Pokok Bahasan Diskusi :

1. Aturan/payung hukum yang memungkinkan lahirnya kemitraan di Sumatera Selatan
2. Para pemangku kepentingan/stakeholders yang berkaitan dengan payung hukum pada poin 1
3. Komoditi prioritas KPH untuk unit bisnis dengan pola kemitraan
4. Mitra untuk pengembangan usaha, jaringan, dan pasar

nyimas.wardah@giz.de

Pencegahan, Kesiagaan, dan Respon Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan

Belajar dari Pengalaman Afrika Selatan

Kebakaran Hutan dan Lahan (karhutla) kerap melanda terutama di lahan gambut Sumatera dan Kalimantan. Dampak yang ditimbulkan adalah hilangnya keanekaragaman hayati, perubahan penggunaan lahan, gangguan pernafasan dan masalah kesehatan lain, serta emisi rumah kaca.

Berlatang belakang persoalan tersebut, GIZ dan UNOPS/GAMBUK memfasilitasi kunjungan lapangan guna belajar lebih lanjut mengenai karhutla ke Afrika Selatan pada tanggal 20 - 28 Agustus 2016. Keseluruhan peserta berjumlah 19 orang yang berasal dari KLHK, Badan Restorasi Gambut (BRG), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Politik dan HAM, pejabat daerah terkait di Provinsi Riau, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah, CCROM IPB, UNOPZ and GIZ.

Peserta dari Sumatera Selatan adalah Achmad Taufik (Kepala UPTD Kebakaran Dinas Kehutanan Palembang dan Didik Suprijono (Kepala Seksi Kebakaran Hutan dan Lahan Balai Pengendalian Perubahan Iklim dan Kebakaran Hutan dan Lahan Wilayah Sumatera) yang pada tanggal 14 September 2016 lalu mempresentasikan hasil kegiatan selama studi lapangan serta melakukan curah pendapat (brainstorming) di kantor GIZ BIOCLIME Palembang.

Afrika Selatan telah berpengalaman mengembangkan sebuah sistem pengelolaan kebakaran yang terintegrasi secara profesional atau disebut *Working on Fire* (WoF). WoF adalah program yang didanai oleh pemerintah setempat untuk merekrut dan melatih masyarakat lokal baik perempuan maupun laki-laki yang berusia muda. Program ini telah membawa dampak yang cukup signifikan bagi para *crew*-nya. Karena berhasil menjawab persoalan ekonomi yang melanda individu negara ini, sekaligus membantu menyelamatkan lingkungan dari ancaman kebakaran hutan dan lahan.

Testimoni kru pemadam kebakaran WoF baca di :
<http://bioclime.org/index.php/id/aktivitas-dan-pencapaian>

nyimas.wardah@giz.de

Mengenal Saynur ~ Petani Hutan Desa Kepayang

Namaku adalah Saynur, seorang petani kecil di Talang Nuaran, Hutan Desa Kepayang, Bayung Lencir, Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Masa kecilku tinggal bersama orang tuaku di Tulung Salapan, Kabupaten OKI. Pengalaman pendidikanku tidak seperti anak-anak di perkotaan yang bisa sampai tamat dari SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi, aku SMP pun tidak tamat. Dalam suasana itu aku terus tidak merasa putus harapan. Aku berpikir aku tidak ingin bergantung pada orang tuaku, memenuhi semua kebutuhanku. Saat itu, entah berapa tahun lalu, banyak orang di daerahku yang merantau ke daerah lain, mereka lebih banyak mendapatkan pekerjaan dan juga mampu membangun rumahnya serta memiliki fasilitas sepeda motor. Kebanyakan dari mereka bekerja ikut penebangan ilegal menjalani pekerjaan di tengah hutan, selebihnya bekerja sebagai buruh di perkebunan karet dan sawit.

Untuk menikah saat itu, rasanya aku belum cukup punya modal, sehingga aku memutuskan untuk merantau. Untuk pertama kalinya aku mendapat penghasilan dari pekerjaanku menjadi supir truk angkutan buah kelapa sawit. Penghasilanku bertambah lumayan dengan ketekunanku. Di tempat kerjaku, aku berpikir untuk berkeluarga dan punya tempat kerja sendiri. Akhirnya aku berpikir untuk hijrah dari pekerjaanku sebagai supir, aku bergabung dengan warga sekampung yang sudah lebih dahulu merantau ke wilayah Desa Kepayang. Pekerjaanku kini adalah seorang petani hutan di Talang Nuaran di Hutan Desa Kepayang.



Foto. Latihan fisik rutin regu pemadam kebakaran yang tergabung dalam Working on Fire (WoF)

Hasil Pembelajaran :

- Sistem komando untuk pelaporan (*real time data*, konektivitas internet, dll)
- Jalur komunikasi terstruktur untuk pencegahan kebakaran hutan dan lahan



Di Desa Kepayang, pengalamanku pernah bekerja dalam penebangan liar. Pada awal tahun 2015, aku mulai mendengar adanya program BIOCLIME untuk masyarakat desa. Aku hanya terlibat sesekali saja dalam pertemuan-pertemuan di dusun kami di Talang Nuaran. Seiring waktu, saat ini aku menjadi anggota kelompok tani yang dibentuk oleh Lembaga Pengelola Hutan Desa yang difasilitasi oleh BIOCLIME. Sejak itu aku terus mengamati keseriusan BIOCLIME untuk memberikan dukungan pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Di Talang Nuaran, aku bersama anggota tani lainnya tertarik untuk mengembangkan usaha alternatif yang bisa menghasilkan pendapatan. Bagiku jika itu "*Cash and Carry*" adalah yang paling diminati oleh masyarakat. Dalam satu tahun kalendar musim, kami bisa memiliki berbagai alternatif hasil tani, mulai dari getah karet, hasil ikan, hasil ubi kayu, dan hasil usaha pembibitan. Konsentrasi kegiatan tersebut memicu peningkatan pendapatan di wilayah kami Talang Nuaran. Saat ini aku mengajak seluruh anggota tani untuk bekerja bersama-sama tim BIOCLIME yang sedang memfasilitasi pembangunan unit usaha tersebut. Aku mengucapkan terima kasih kepada BIOCLIME yang telah membuka kesadaranku.

mohammad.sidiq@giz.de

Pengembangan Unit Bisnis Kelompok Tani Hutan

Industri Kecil Penyulingan Minyak Atsiri Nilam

~ Desa Napallicin Muratara



Swadaya kelompok

- Lahan untuk lokasi penyulingan. Luas 150 m², merupakan hibah lahan desa

Kontribusi GIZ BIOCLIME

- (a) bangunan untuk penyulingan, (b) kincir penyuplai air, (c) alat suling

Bengkel Rotan

~ Desa Pangkalan Bulian MUBA



Swadaya kelompok

- Lahan untuk lokasi bengkel. Luas 500m², merupakan hibah lahan desa.

Kontribusi GIZ BIOCLIME

- (a) bangunan untuk bengkel kerja, (b) perlengkapan operasional pembuatan furnitur rotan (kompresor, mesin diesel, dll)

Budidaya Ubi Racun untuk Bahan Baku Tepung

~ Desa Kepayang MUBA



Swadaya kelompok : (a) lahan untuk lokasi penanaman ubi di Hutan Desa Kepayang seluas 25 ha, (b) lahan untuk bangunan penyimpanan/*storage* seluas 50m² di Dusun Nuaran

Kontribusi GIZ BIOCLIME

- (a) bangunan untuk penyimpanan ubi setelah panen/*storage*, (b) bibit ubi racun/stek batang

Industri Kecil Kopi Organik

~ Desa Karang Panggung Mura



Swadaya kelompok

- Lahan untuk lokasi kerja pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk seluas 100m², merupakan hibah lahan desa

Kontribusi GIZ BIOCLIME

- (a) bangunan untuk produksi kopi, (b) peralatan operasional seperti mesin giling, genset, penggorengan, dll, (c) biji kopi mentah untuk pengolahan awal, 200kg

AGENDA OKTOBER 2016

- Verifikasi lapangan tim Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) ke Desa Napallicin Muratara. Pengajuan Proposal Pendanaan Pengembangan Budidaya Nilam dan Produksi Minyak Atsiri. Napallicin, 03 – 05 Oktober 2016
- Pertemuan Tim Pokja IBSAP Summsel. Diskusi Draft-2 Dokumen Strategi dan Rencana Aksi kehati Sumsel. Palembang, 11 Oktober 2016
- Lokakarya Sosialisasi Data Spasial Kehutanan dan Inisiasi Perhitungan Emisi Karbon. Palembang, 13 Oktober
- FGD Evaluasi Ujicoba UAV untuk Monitoring Karhutla. Kerjasama LAPAN, KLHK, dan Pemprov Sumsel. Palembang, minggu ke-3 Oktober
- Pelatihan Rehabilitasi Gambut dan Regu Pemadam Kebakaran. Talang Nuaran Kepayang Muba, minggu ke-4 Oktober
- Lokakarya pengumpulan, pelaporan dan pengarusutamaan Data Biodiversitas untuk Peningkatan kapasitas KPH. Universitas Hamburg dan Universitas Sriwijaya. Palembang, 24 – 25 Oktober 2016
- Program pemberdayaan/unit usaha masyarakat. Lanjutan. Pengembangan hasil produk kelapa, Desa Muara Sungsang Banyuasin

Info Penerbitan

Diterbitkan oleh BIOCLIME (Biodiversity and Climate Change Project I
Penanggung Jawab : Berthold Haasler | **Redaksi** : Nyimas Wardah |
Kontributor : Hendi Sumantri, Mohammad Sidiq, Dudi Nugroho, Robby F I
Rendra Bayu | **Alamat Redaksi** : Jl. Jend Sudirman No.2837 KM 3,5
Palembang. **Telp** +62711 353176,
e-mail korespondensi : nyimas.wardah@giz.de



giz

